

MENGUNGKAP MAKNA KESATUAN YESUS DAN BAPA (YOHANES 10:30) DAN IMPLIKASINYA BAGI PENGAJARAN GEREJA MASA KINI

Meri Niarni

Sekolah Tinggi Agama Kristen Abdi Wacana Pontianak

ABSTRACT

The question of who Jesus is is an important and fundamental matter for Christians, because Jesus is at the heart of church teaching. The question of who Jesus is has been raised since 21 centuries ago, and people are trying to interpret it. Some say that Jesus was Elijah, some say Jesus was Jeremiah, and some say Jesus was one of the prophets. Jesus revealed who He was before the Jews in John 10:30, namely that Jesus had oneness with God the Father. Later this phrase of Jesus became one of the supporting verses of the doctrine of the Trinity which is the core of Christian teaching. This paper aims to know the meaning of the unity of Jesus and the Father in John 10:30 and its implications for the teaching of the Church. The method used is the method of biblical interpretation. The unity between Jesus and the Father that is the basis of the doctrine of the Trinity often makes it difficult to understand, so many church members accept superficial teaching and cause the faith of the church to waver in its effects. Therefore, the role of the church as a teacher is needed in strengthening faith through effective teaching strategies.

Keywords: *unity, teaching*

ABSTRACT

Pertanyaan mengenai siapakah Yesus merupakan perkara penting dan mendasar bagi umat Kristen, karena Yesus adalah inti dari pengajaran gereja. Pertanyaan mengenai siapakah Yesus sudah muncul sejak 21 abad lalu, dan orang-orang mencoba menafsirkannya. Ada yang mengatakan bahwa Yesus adalah Nabi Elia, ada yang mengatakan Yesus Nabi Yeremia, dan ada yang mengatakan Yesus merupakan salah seorang Nabi. Yesus mengungkapkan tentang siapa diri-Nya di hadapan orang Yahudi dalam Injil Yohanes 10:30, yaitu bahwa Yesus memiliki kesatuan dengan Allah Bapa. kemudian ungkapan Yesus ini menjadi salah satu ayat pendukung doktrin Tritunggal yang merupakan inti dari pengajaran Kristen. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui makna kesatuan Yesus dan Bapa dalam Yohanes 10:30 serta implikasinya bagi pengajaran Gereja. Metode yang digunakan adalah metode tafsiran Alkitab. Kesatuan antara Yesus dan Bapa yang merupakan dasar dari doktrin Tritunggal sering kali menimbulkan kesulitan untuk dipahami, sehingga banyak anggota gereja yang menerima pengajaran secara dangkal dan menyebabkan iman jemaat mudah goyah akan pengaruh yang terjadi. Oleh karenanya peran gereja sebagai pengajar sangat dibutuhkan dalam mengokohkan iman melalui strategi pengajaran yang efektif.

Kata kunci: *kesatuan, pengajaran*

Pendahuluan

Pertanyaan mengenai siapakah Yesus merupakan perkara penting dan mendasar bagi umat Kristen. Karena tokoh Yesus adalah inti dari pengajaran gereja. Pertanyaan mengenai siapakah Yesus sudah muncul sejak 21 abad lalu dan orang-orang sudah, sedang dan akan terus mencoba menafsirkannya. Ada yang mengatakan bahwa Yesus adalah Nabi Elia, ada yang mengatakan Yesus Nabi Yeremia, dan ada yang mengatakan Yesus

merupakan salah seorang Nabi¹. Yesus mengungkapkan tentang siapa diri-Nya di hadapan orang Yahudi dalam Injil Yohanes 10:30², yaitu bahwa Yesus memiliki kesatuan dengan Allah Bapa. Ungkapan "Aku dan Bapa adalah satu" yang disampaikan Yesus tersebut merupakan salah satu jawaban atas pertanyaan tentang siapa diri-Nya.

Ungkapan Yesus tentang kesatuan-Nya dengan Bapa ini kemudian menjadi dasar adanya doktrin Tritunggal³, meskipun pribadi ketiga tidak disebutkan, yaitu Roh Kudus. Istilah Trinitas atau Tritunggal pertama kali dipakai oleh Bapa Gereja Afrika Utara Tertulian (160-220)⁴. Penjelasan dan perumusan doktrin Tritunggal yang konvensional tentang doktrin Tritunggal dapat dilihat dalam rumusan pengakuan iman Konstantinopel⁵. Dalam pengakuan iman Konstantinopel menekankan kesatuan hakikat antara Yesus dan Bapa juga Roh Kudus. Ketiganya adalah Esa dan memiliki kuasa yang sama (setara). Ajaran Allah Tritunggal juga merupakan doktrin yang sangat penting dan unik dalam kekristenan. Namun Keberadaan doktrin Tritunggal sulit diterima dan dimengerti karena Doktrin Tritunggal berbicara mengenai realitas yang melampaui rasio manusia yang terbatas⁶. Sepanjang sejarah kekristenan, doktrin Tritunggal telah menjadi doktrin yang banyak diperdebatkan oleh banyak pihak yang berujung pada penolakan terhadap doktrin Tritunggal.

Salah satu aliran atau sekta yang menolak doktrin Tritunggal tercatat dalam sejarah Gereja yaitu Saksi-saksi Yehuwa atau saksi-saksi Yehova. Saksi Yehova berpandangan bahwa di dalam Alkitab tidak ada dasar untuk doktrin Tritunggal⁷. Saksi Yehuwa meneruskan ajaran Arius yang menolak kesetaraan Yesus dengan Bapa. Mereka megajarkan bahwa Yesus lebih rendah dari pada Allah Bapa. Pengajaran mereka dikenal dengan *Subordinasi* Tritunggal.⁸ Tafsiran tersebut terus diajarkan oleh saksi Yehuwa dengan begitu giat dengan sebutan doktrin *Subordinasi* Tritunggal kepada orang-orang Kristen dengan tabah dan fanatik. Hasil nya tidak sedikit orang Kristen yang tidak memiliki pemahaman yang mendalam tentang Alkitab menjadi percaya kepada pengajaran saksi Yehuwa⁹.

Dalam menghadapi persoalan ini, gereja memiliki peran yang besar terhadap pengajarannya tentang doktrin Tritunggal kepada Jemaat. Sehingga doktrin Tritunggal tetap dapat dipahami dan diimani sebagai pengakuan akan kemahakuasaan Allah yang di sembah dalam Nama Bapa, anak-Nya Yesus Kristus dan Roh Kudus.

Pembahasan

Ungkapan "Aku dan Bapa adalah satu" dalam Yohanes 10:30 merupakan ungkapan yang menyatakan secara langsung mengenai hubungan antara Yesus dan Allah (Bapa). Hubungan tersebut terikat dalam satu kesatuan. Yohanes menggambarkan kesatuan antara Yesus dan Bapa dengan merujuk kepada keadaan sebelum penciptaan¹⁰ dalam Yohanes 1:1 "pada mulanya" (Bnd. Kej. 1:1). Permulaaan yang dimaksud oleh Yohanes merupakan "permulaan" yang melampaui waktu dan penciptaan, yaitu permulaan di dalam kekekalan¹¹.

¹ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Terjemahan Baru* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2018): Setelah Yesus tiba di daerah Kaisarea Filipi, Ia bertanya kepada murid-murid-Nya: "Kata orang, siapakah Anak Manusia itu?" Jawab mereka: "Ada yang mengatakan: Yohanes Pembaptis, ada juga yang mengatakan: Elia dan ada pula yang mengatakan: Yeremia atau salah seorang dari para nabi (Matius 16:13-14).

² Ibid Lembaga Alkitab Indonesia hal. 125

³ Harun Hadiwijono, *Iman Kristen* (Jakarta: Gunung Mulia, 2007) hlm 103

⁴ Eko Wahyu Suryaningsih, *Doktrin Tritunggal Kebenaran Alkitabiah* (Sekolah Tinggi Teologi Baptis Indonesia: Jurnal, Volume 15, Nomor 1, April 2019) hal. 17

⁵ Robert Letham, *Allah Trinitas*, ed. Irwan Tjulianto (Surabaya: Momentum, 2019). Hal. 182

⁶ Stephen Tong, *Allah Tritunggal* (Surabaya: Momentum Christian Literature, 2013) hal. 13

⁷ Keith L. Brooks, *Ajaran yang Benar dan Ajaran yang Sesat* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1981). 29

⁸ Yamyumsebi Y. Manafe, *Konsep Kesatuan Yesus dengan Allah Bapa Dalam Injil Yohanes 17:22 Untuk Menghadapi Doktrin Subordinasi Tritunggal Saksi Yehuwa* (STTE: Jurnal, Vol.4.No.1, pp. 1-15, 2019) Hal. 6

⁹ Yanjumseby Y. Manafe, hal. 3

¹⁰ Samuel Benyamin Hakh. 2010. Perjanjian Baru: Sejarah dan Pokok-pokok Teologisnya. Bandung: Bina Media Informasi. Hlm 302-310.

¹¹ Stephen Tong, hlm 65

"Pada mulanya" ingin menekankan keilahian firman itu, bahwa firman itu memiliki sifat Allah¹².

Dalam sejarah gereja mula-mula beberapa teolog dan pemikir (Filsuf) mula-mula mencoba menafsirkan hubungan kesatuan antara Yesus dan Bapa melalui keunikan dan kemampuan berpikir mereka yang kemudian dipakai gereja dalam sebuah pengajaran gereja mula-mula oleh bapak-bapak gereja. Bapak-bapak gereja adalah beberapa dari Uskup besar dan guru-guru Kristen yang terkenal lain pada abad-abad permulaan, yang tulisan-tulisannya tinggal sebagai sebuah halaman yang berdaya tarik bagi para pengikutnya, khususnya berkenaan dengan pertentangan iman dan praktek.¹³ Beberapa diantaranya ialah:

Golongan Apologet

Golongan apologet melakukan perubahan makna terhadap logos dalam pandangan filsafat Yunani dengan Logos (Firman yang di sebutkan dalam Injil Yohanes 1:1). Menurut kaum apologet bahwa Yesus hanya seorang Guru yang mengajarkan manusia tentang hidup yang berkenaan kepada Allah.¹⁴ Jika Yesus hanya sekedar Guru yang mengajarkan manusia tentang hidup yang berkenaan kepada Allah, berdasarkan paham kaum Apologet, maka kesatuan Antara Yesus dan Bapa merupakan kesatuan dalam tujuan. Artinya yang Yesus lakukan hanya melakukan apa yang Allah perintahkan untuk menolong manusia supaya tetap berada dalam kehendak Allah melalui pengajaran-Nya.

Ireneus

Dalam Teologi Ireneus, inti pengajarannya ialah "*mempersatukan didalam Kristus sebagai kepala segala sesuatu, baik di sorga maupun di bumi*"¹⁵. Yesus menjadi penghubung antara Allah dan manusia ketika dosa telah memutuskan hubungan itu. Yesus adalah Allah yang menjadi manusia. Sama seperti para apologet sebelumnya, ia menerangkan peranan Logos sebagai pencipta sekaligus perantara. Yesus Kristus adalah Logos Ilahi yang bertindak sebagai Firman Allah. Lewat Firman itu, Allah menciptakan segala sesuatu dari yang tidak menjadi ada (*creatio ex nihilo*)¹⁶. Kehadiran Kristus di tengah-tengah manusia adalah untuk menyelamatkan manusia dari dosa, oleh karena itu Firman (Logos) harus memiliki kedua kodrat yakni ilahi dan manusiawi (*Vere homo vere deus*)¹⁷. Dengan menjadi manusia, Manusia dapat melihat Allah melalui Yesus, Firman yang menjadi manusia. Ireneus meyakini bahwa Yesus Kristus adalah sungguh Allah dan juga manusia¹⁸

Tertulianus

Tertulianus merupakan seorang ahli hukum yang bekerja sebagai advokat di Cartago. Ia dikenal melalui banyak karangan kitabnya yang dikarang pada tahun 195 dan 220. Tertulianus memulai ajarannya tentang Allah dengan "pribadi Allah, Bapa dan yang bersama-sama dengan Dia, Firman dan Hikmat, yang melahirkan keduanya dengan tujuan penciptaan dunia"¹⁹. Dalam karyanya *Adversus Praxean* tahun 213 M Tertulianus menyatakan bahwa Keberadaan Allah adalah tiga pribadi satu substansi. (Latin: *tres personae, una substantia*)²⁰ yaitu Allah Bapa, Allah Anak dan Allah Roh Kudus. Meskipun Tertulianus berpandangan seperti apa yang telah penulis paparkan di atas, tertulianus juga mengajarkan bahwa logos adalah suatu zat ilahi yang lebih rendah dari pada Allah²¹. Yesus dan Allah memiliki keilahian yang sama, namun dalam keilahian tersebut dibedakan oleh derajat keilahian yang berbeda. Pandangan ini juga kurang tepat untuk di pakai, karena jika demikian maka pengajaran Kristen mengenai Doktrin Tritunggal yang menyatakan bahwa

¹² Benyamin Hakh 302-310

¹³ Encyclopedia Britanica, eb.com

¹⁴ Berkhof & Klaar, *Sejarah Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015) hlm 39

¹⁵ Ibid 40

¹⁶ Wilhelm Bousset, *Kyrios Christos*, diterjemahkan oleh Jhon E. Steely (New York: Abingdon Press, 1970) hlm 422

¹⁷ Wilhelm Bousset 421

¹⁸ Wilhelm Bousset 434

¹⁹ Bernhard Lohse, *Pengantar Sejarah Dogma Kristen* (Jakarta: Gunung Mulia, 1994) 56.

²⁰ Tomas Torrance, *The Trinitarian Faith: the Evangelical Theologian* (Edinburgh: T & T Clark, 1993) hlm 131

²¹ Berkhof & Klaar 41

ketiga Pribadi Allah adalah satu atau setara dalam kuasa dan kemuliaan merupakan sebuah kesalahan.

Origenes

Origenes merupakan murid Clemens dari Alexandria. Tercatat, Origenes mengarang ratusan kitab besar dan kecil, teristimewa kitab tafsiran dan filsafat. Ajaran origenes tentang Yesus dan bapa Adalah Yesus (logos) di lahirkan oleh Allah Bapa dan Logos di pandang sebagai zat yang lebih rendah dari pada Allah²². Pandangan

ini hampir sama dengan Tertulianus. Yesus dipandang sebagai Roh yang yang suci, yang menjelma menjadi manusia, untuk meluputkan manusia dari hukuman Allah atas dosa yang telah diperbuat manusia. Secara sederhana Ajaran ini ingin mengatakan bahwa Yesus dan Bapa disatukan oleh zat yang sama namun perbedaan ada pada kedudukan zat tersebut yang memiliki tingkatan.

Agustinus dari Hippo

Agustinus merupakan salah satu bapa gereja (354-430). Agustinus menafsirkan bahwa hubungan antara Allah Bapa dan Yesus adalah disatukan dengan ke-Allahannya²³. Agustinus menilai Alkitab secara jelas mengajarkan bahwa Bapa dan Anak serta Roh Kudus berada dalam satu kesatuan ilahi yang setara serta tak terpisahkan dalam substansi, oleh sebab itu tetap hanya ada satu Allah²⁴. Yesus dan Bapa memiliki kesetaraan dalam kuasa dan kemuliaan, Yesus dapat melakukan apa yang Allah lakukan dengan kuasa yang sama dengan Allah.

Clement dari Alexandria

Clement dari Aleksandria adalah seorang [bapa gereja](#) dari [Gereja Timur](#) pada periode Gereja Purba. Clement terkenal dalam sejarah gereja karena keberaniannya dan kegigihannya untuk memperdamaikan iman Kristen dan [Filsafat](#). Dalam tulisannya Clement juga mengakui bahwa Yesus adalah Tuhan yang memiliki kesetaraan dengan Allah dalam kuasa dan kemuliaan²⁵

Pada tahun 318 timbullah pertentang tentang Yesus (Logos) di Alexandria yaitu antara Arius dan Alexander. Alexander yang menolak pandangan Arius mengenai Logos yang merupakan anak sulung Allah yang lebih tinggi derajatnya, menurutnya Logos bukan dari kekal melainkan di ciptakan sama seperti manusial, namun karena ketaatna kepada Allah, Ia di beri kehormatan ilahi. Sementara Alexander tetap menegaskan bahwa Logos merupakan Allah sedari kekal²⁶.

Perselisihan tersebut dengan cepat merambak keseluruh gereja bagian timur sehingga menimbulkan kekutiran bagi Constantinus terhadap keesaan gereja Negara. Sehingga di adakan persidangan di Nicea pada tahun 325. Dalam hasil siding tersebut menghasilkan satu rumuan yang diterima oleh konsili, yaitu bahwa Logos atau Anak "Homo-usios" dengan Bapa. Istilah itu berari "sezat" atau "sehakikat".

Arius serta pengikutnya kalah dalam mempertahankan pahamnya, akibatnya ia dipecat dan di buang²⁷. Pertikaian ini berakhir pada tahun 379 setelah Theodosius Agung yang anti-Arian naik menjadi Kaisar. Konsili kedua yang di adakan di Konstantinovel pada tahun 381 memutuskan bahwa Anak "Homo-usios" dengan Bapa, keputusan tersebut

²² Berkhof & Klaar 42

²³ St. Augustine *ion the Trinity* (New City Press, 1991) hlm 4

²⁴ Lewis Ayres, *Augustine and the Trinity*, edisi Reissue. (UK: Cambridge University Press, 2014), 96.

²⁵ John Willis SJ, *The Teachings of the Church Fathers*, (San Francisco, Ignatius Press, 2002, cetak ulang 1966), hlm. 145

²⁶ Berkhof & Klaar 53

²⁷ Berkhof & Klaar 54

Nampak dengan tegas dalam pengakuan iman Nicea: Aku percaya kepada satu Tuhan, Yesus Kristus, Anak Allah yang Tunggal... Allah dari Allah.²⁸

Layaknya injil-injil lain, injil Yohanes disusun untuk menceritakan asal-usul pelayanan, kematian, dan kebangkitan Yesus²⁹. Menurut pernyataan penulis Injil Yohanes yang terdapat di dalam pasal 20:30, tujuan utama tulisan di dalam Injil Yohanes adalah untuk membangkitkan iman dan menghantar pembacanya kepada kepercayaan bahwa Yesus ialah Mesias, anak Allah³⁰.

Sesungguhnya Alkitab khususnya Perjanjian Baru telah banyak mencatat bahwa Yesus seringkali mengungkapkan kesatuannya dengan Allah (Bapa) salah satunya adalah injil Yohanes. Yesus menyatakan tentang siapa diri-Nya melalui ungkapan: "Akulah" (εγω ειμι), egô eimi", adalah kata Yunani yang berarti Aku adalah³¹. Ibrani: אני הוּ, harfiah: Aku ada, Akulah Dia). Ungkapan "Aku adalah" digunakan Perjanjian Lama sebagai penggambaran Allah pada saat menyatakan diri-Nya kepada Musa, seperti yang tertulis dalam Keluaran 3:14, *Firman Allah kepada Musa: "AKU ADALAH AKU." Lagi firman-Nya: "Beginilah kau katakan kepada orang Israel itu: AKULAH AKU telah mengutus aku kepadamu.*

Ungkapan "Akulah" yang sering Yesus katakan dalam Injil Yohanes merupakan ungkapan yang berakar dari Perjanjian Lama. Hubungan antara penggunaan kata "Akulah" dalam injil Yohanes dan Perjanjian Lama dapat ditemukan dalam terjemahan Septuaginta dalam Bahasa Ibrani, terutama dalam tulisan-tulisan dari Yesaya³². Pentingnya kata "Akulah" dalam Injil Yohanes dikarenakan bahwa penggunaannya menambah kewibawaan khusus bagi pernyataan-pernyataan Yesus³³.

Analisis Kata Yohanes 10:30

LAI TB; Aku dan Bapa adalah satu

"Aku" (*pronomina*); kata yang meliputi kata ganti, kata tunjuk dan kata Tanya) kata "Aku" juga menunjuk pada diri sendiri (personal); saya (dalam bentuk tunggal).³⁴ kata "dan" merupakan kata penghubung (konjungsi) dalam sebuah kalimat. Kata Aku yang diawali dengan huruf capital di awal kata menunjuk kepada atau merupakan kata ganti untuk nama Tuhan³⁵.

Dan kata "Bapa" (nomina "kata benda") panggilan untuk seorang laki-laki yang dipandang sebagai orang tua. Kata "adalah" adalah kata kerja atau verba dalam bahasa Indonesia. Dalam kalimat, biasanya verba adalah inti dari sebuah kalimat.

Ada tiga arti *adalah* dalam KBBI, yaitu: identik dengan, sama maknanya dengan, termasuk dalam kelompok atau golongan. Dalam praktiknya, kadang *adalah* itu digantikan dengan tanda sama dengan (=). Kata "satu" merupakan *numeralia (kata bilangan)* yang dilambangkan dengan angka 1 (Arab) dan I (Romawi).

KJV, I and my Father are one.

I (Aku) and (dan) My Father (Bapa-Ku) are one (kami satu). *I* (dibaca: /aɪ/) adalah aku dalam bahasa Inggris dan digunakan sebagai kata ganti subjek. Artinya, posisi *I* adalah

²⁸ Berkhof & Klaar 56

²⁹ Carson & Douglas j Moon, *An Introduction to The New Testament* (USA: Grand Rapids, 1992)

³⁰ Donald Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru 3* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 267

³¹ Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinier, Yunani-Indonesia* (Jakarta: LAI, 2006) hlm 556.

³² Leon Morris, *The New International Commentary on the New Testament: The Gospel According to John* (Grand Rapids: Eerdmans, 1971) hlm 447, 473.

³³ Dodd, *The Interpretation of The Fourth Gospel* (Cambridge University Press, 1953) Hlm 376

³⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Kamus versi online/daring (dalam jaringan)*

³⁵ Utami Bekti Pratiwi, *Menelaah Teks Deskripsi* (artikel,

<https://sumber.belajar.kemdikbud.go.id/repos/FileUpload/SMA%20Menelaah%20Teks%20Deskripsi/topik5.html> diakses jumat, 24 maret 2023).

subjek yang melakukan tindakan dan umumnya diletakkan sebelum kata kerja atau auxiliary, bukan diletakkan di akhir kalimat³⁶.

Kata "and" merupakan kalimat konjungsi atau kata penghubung yang berarti "dan". Digunakan untuk menghubungkan dua hal yang setara dan tidak bertolak belakang. Kata "my Father" merupakan *Possessive Adjective* (menunjukkan kepemilikan). Kata "My" harus di ikuti dengan dengan sebuah *Noun*. Misalnya *my Father*. Kata "Father" memiliki arti "ayah" dalam arti lain seorang ayah yang memiliki DNA yang sama mengalir di tubuh anaknya³⁷

Kata "are one" merupakan kalimat *Present tense* yang dipakai saat kalimat membahas tentang *Adjective* (kata sifat) atau kata benda (*Noun*). Kata *Are* digunakan untuk bentuk jamak (Plural) *are* digunakan untuk kata ganti orang atau profesi yang lebih dari satu. Kata "One" merupakan kata yang berfungsi dalam sebuah kalimat sebagai "pronoun" atau kata ganti. Kata ini digunakan untuk menggantikan sebuah *singular noun* (kata benda tunggal) dalam arti "one" hanya boleh digunakan sebagai pengganti kata benda tunggal atau yang hanya berjumlah satu.

Terjemahan Bahasa Yunani

Dalam bahasa Aslinya ayat ini berbunyi "ἐγὼ καὶ ὁ πατὴρ ἓν εἰμεν"

Interlinear; ἐγὼ (ego καὶ ὁ πατὴρ ἓν εἰμεν: egô {Aku} kai {dan} ho patêr {Bapa itu} [hen {satu} esmen {kami adalah}](#)).

Analisis kata

Kata "ἐγὼ" merupakan kata ganti orang pertama tunggal yang artinya "Aku (sendiri), akulah, kami, kita³⁸. Kata "καὶ" merupakan kata penghubung antar kata atau antar frasa, antar klausa dan antar kalimat yang artinya "dan", "dan juga", "khususnya", "sehingga", "kemudian", "lalu" tetapi juga, "dari".³⁹

Kata "ὁ πατὴρ" artinya "Bapa itu". kata "ἓν" berarti (satu), hanya satu. bahasa Yunani Perjanjian Baru menggunakan tiga kata yang diterjemahkan dengan satu yaitu "Heis (maskulin), MIA(Peminim), dan HEN (netral)"⁴⁰.

Kata "HEIS biasanya berkaitan dengan urutan seperti kesatu (HEIS), kedua (Duo), ketiga (TREIS) dan seterusnya. Kata MIA digunakan untuk menerangkan kuantitas suatu objek seperti dalam penjumlahan matematika. Dan kata HEN bersifat netral atau dalam pengertian suatu kesatuan misalnya satu hakekat, satu tindakan, satu perbuatan dan satu esensi. Kata Hen tidak pernah dipakai untuk satu objek atau satu pribadi⁴¹.

Yohanes 10:30 menggunakan kata HEN (bersifat netral a) yang digunakan untuk menyatakan satu kesatuan hakekat, satu esensi dan satu tindakan. Namun apakah makna "satu" dalam ayat ini adalah satu hakekat atau hanya satu tindakan? Untuk menemukan makna kata "satu" disini, penulis akan melihat konteks ayat ini serta keterikatannya dengan ayat lain.

Konteks ayat ini dimulai ketika orang Yahudi bertanya kepada Yesus apakah Yesus Mesias atau bukan. Yesus menjawab pertanyaan orang Yahudi dengan mengatakan bahwa Ia telah mengatakannya melalui pengajaran dan tindakan-Nya, namun orang Yahudi tetap tidak percaya, dan puncak dari pernyataan tersebut ialah: Yesus mengatakan "Aku dan Bapa adalah satu".

³⁶ Kurniawan, *Aku dalam Bahasa Inggris sebagai Kata Ganti Subjek (Artikel)*, <https://www.superprof.co.id/blog/kata-ganti-i-me-my-mine-myself/>, di akses 24 maret 2023)

³⁷ kampung Inggris, penggunaan kata Father dan Daddy (Jurnal: kampung Inggris Online, [Google.com/amp/s/kampunginggris.online/perbedaan-Father-dan-daddy/](https://www.google.com/amp/s/kampunginggris.online/perbedaan-Father-dan-daddy/) dikutip Selasa, 4 april 2023.

³⁸ Hasan Sutanto, *Perjanjian baru interlinear yunani-indonesia dan konkordansi Perjanjian Baru jilid II (Jakarta 2019: Lembaga Alkitab Indonesia) hlm232*

³⁹ Ibid Hasan Sutanto. Hlm 619

⁴⁰ Ibid 619

Yesus mengatakan bahwa mereka yang tidak mengenal-Nya merupakan orang-orang yang bukan bagian dari domba-Nya, karena domba pasti mengenal gembalanya (Yoh. 10:27). Perkataan Yesus dalam ayat ini hampir sama dengan apa yang Allah katakan dalam perjanjian Lama (Yehezkiel 34:11, "sebab beginilah Firman Tuhan ALLAH: dengan sesungguhnya Aku sendiri akan memperhatikan domba-domba-Ku dan akan mencarinya). Yesus menyatakan bahawa Ia adalah gembala, dalam perjanjian Lama, Allah juga disebut gembala. Melalui ayat ini dapat terlihat bahwa Yesus memiliki otoritas yang sama dengan Allah. Yesus berotoritas memberikan hidup kekal yang sudah di janjikan oleh Allah (Titus 1:2). Yesus adalah Allah yang benar dan hidup yang kekal (Yoh. 5:20).

Puncak dari pernyataan Yesua yaitu Ia menyatakan kesatuan-Nya dengan Bapa (10:30). Dari kaidah bahasa Yunani menyatakan bahwa Yesus dan Bapa memiliki satu dzat, satu hakikat yaitu Allah. Konteks kata HEN-satu di atas menunjukkan pernyataan Yesus adalah Allah, yang "satu" sama hakekat dengan Bapa yang dipertegas dengan pernyataan "ἐν ἑσμεν" (kami adalah). kata Yunani "ἑσμεν" ini adalah *to be* dalam modus indikatif, Pernyataan fakta. Ayat tersebut di pertegas kembali dalam Yohanes 14:9; Barangsiapa telah melihat Aku, ia telah melihat Bapa.

Kesimpulan

Dalam gereja, ajaran (doktrin) merupakan hal penting yang sangat mempengaruhi jemaat dalam kekuatan iman kepada Tuhan. Mengerti doktrin adalah satu keharusan dalam proses pertumbuhan iman. Karena doktrin adalah ajaran yang didasari oleh Alkitab dimana di dalamnya berisi tentang Firman Tuhan. Gereja hadir untuk memberi kesaksian tentang kebenaran Yang dari Allah⁴². Dalam pengajaran Kristen terdapat Doktrin Tritunggal yang merupakan inti dari iman Kristen, akar dari semua dokma dan seluruh aktivitas gereja⁴³.

Sama halnya dengan kebingungan terhadap ungkapan "Aku dan Bapa adalah satu" dalam Injil Yohanes 10:30. Kalimat ini merupakan ungkapan Yesus yang begitu kontroversi di kalangan orang Yahudi masa itu, demikian juga dalam konteks masa sekarang. Kesatuan antara Yesus dan Bapa dalam Yohanes 10:30 merupakan sebuah perkataan Yesus yang membenarkan ajaran Doktrin Tritunggal⁴⁴ yang menjadi inti pengajaran Kristen masa kini.

Gereja memiliki peran utama dalam mengatasi persoalan ini, untuk mengantisipasi terjadinya ajaran yang mendoktrin pemikiran jemaat Gereja ketika ajaran yang dianggap sesat mendatangi jemaat yang ada. Gereja mesti melakukan pengajaran yang tepat mengenai doktrin gereja secara khusus doktrin Tritunggal. Dengan terlaksananya pengajaran yang efektif kepada warga gereja, maka pengajaran gereja tidak hanya di terima begitu saja tetapi juga dapat di mengerti dengan tepat, sehingga dengan memahami ajaran Gereja dengan tepat, kekuatan iman jemaat dapat berdiri dengan kokoh.

Daftar Pustaka

Bulu-buku

- Augustine, *ion the Trinity* (New City Press, 1991)
Berkhof & Klaar, *Sejarah Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015)
Bernhard Lohse, *Pengantar Sejarah Dogma Kristen* (Jakarta: Gunung Mulia, 1994)
Carson & Douglas j Moon, *An Introduction to The New Testament* (USA: Grand Rapids, 1992)
Donald Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru 3* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009)
Dodd, *The Interpretation of The Fourth Gospel* (Cambridge University Press, 1953)
Eko Wahyu Suryaningsih, *Doktrin Tritunggal Kebenaran Alkitabiah*.

⁴² Van Niftrik & J. Boland 16

⁴³ Ebenhaizer I. Nuban Timo, *Aku Memahami yang Aku Imani* (Jakarta: Bpk gunung Mulia, 2019) hlm1

⁴⁴ Harun Hadiwijono, *Iman Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Muli, 2012) hlm119

- Gospel According to John* (Grand Rapids: Eerdmans, 1971)
- Harun Hadiwijono, *Iman Kristen* (Jakarta: Gunung Mulia, 2007) hlm 103
- Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinier, Yunani-Indonesia* (Jakarta: LAI, 2006)
- John Willis SJ, *The Teachings of the Church Fathers*, (San Francisco, Ignatius Press, 2002, cetak ulang 1966), hlm. 145
- Leon Morris, *The New International Commentary on the New Testament: The*
- Keith L. Brooks, *Ajaran yang Benar dan Ajaran yang Sesat* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1981)
- Keith L. Brooks, *Ajaran yang Benar dan Ajaran yang Sesat* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1981).
- Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Terjemahan Baru* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2018)
- Lewis Ayres, *Augustine and the Trinity*, edisi Reissue. (UK: Cambridge University Press, 2014), 96.
- Samuel Benyamin Hakh. 2010. *Perjanjian Baru: Sejarah dan Pokok-pokok Teologisnya*. Bandung: Bina Media Informasi
- Stephen Tong, *Allah Tritunggal* (Surabaya: Momentum Christian Literature, 2013)
- Teologi Baptis Indonesia: *Jurnal*, Volume 15, Nomor 1, April 2019)
- Robert Letham, *Allah Trinitas*, ed. Irwan Tjulianto (Surabaya: Momentum, 2019)
- Yamyumsebi Y. Manafe, *Konsep Kesatuan Yesus dengan Allah Bapa Dalam Injil Yohanes 17:22 Untuk Menghadapi Doktrin Subordinasi Tritunggal Saksi Yehuwa* (STTE: *Jurnal*, Vol.4.No.1, pp. 1-15, 2019)
- Wilhelm Bousset, *Kyrios Christos*, diterjemahkan oleh Jhon E. Steely (New York: Abingdon Press, 1970)
- Tomas Torrance, *The Trinitarian Faith: the Evangelical Theologian* (Edinburgh: T & T Clark, 1993)
- Yamyumsebi Y. Manafe, *Konsep Kesatuan Yesus dengan Allah Bapa Dalam Injil Yohanes 17:22 Untuk Menghadapi Doktrin Subordinasi Tritunggal Saksi Yehuwa* (STTE: *Jurnal*, Vol.4.No.1, pp. 1-15, 2019)

Kamus

Encyclopedia Britanica, eb.com

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Kamus versi online/daring (dalam jaringan)*

Internet

Kampung Inggris, penggunaan kata Father dan Daddy (Jurnal: kampung Inggris Online, [Google.com/amp/s/kampunginggris.online/perbedaan-Father-dan-daddy/](https://www.google.com/amp/s/kampunginggris.online/perbedaan-Father-dan-daddy/))